

**PENGARUH KELUARGA SEBAGAI TRI PUSAT PENDIDIKAN DALAM
MEMBENTUK SDM BERDAYA SAING ERA *SOCIETY* 5.0**

Sofiatul Khotimah¹, Vera Krisnawati²

sofiatul.khotimah@unsoed.ac.id¹, vera.krisnawati@unsoed.ac.id²

Universitas Jenderal Soedirman

Abstrak

Tujuan dari penelitian untuk menganalisis pengaruh peran keluarga sebagai salah satu tripusat Pendidikan pada masa pandemi covid-19 dalam membentuk sumber daya manusia berdaya saing di era society 5.0. Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan Teknik purposive sampling. Data kemudian kemudian diuji dengan uji prasyarat yaitu normalitas dan multikolinearitas. Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa data berdistrkeluargasi normal dengan nilai 0,2810,93. Selain itu hasil uji multikolinearitas pada penelitian ini tidak terjadi multikolinearitas dengan VIF<10,00 yaitu 1,2011,758. Pengujian selanjutnya adalah inverensial dengan regresi linier berganda. Hasil pengujian menunjukkan bahwa 1) terdapat pengaruh positif dan signifikan antara variabel peran keluarga (memilih Pendidikan, membimbing dan mendampingi, memberikan fasilitas dan melanjutkan Pendidikan) dalam memberntuk sumber daya yang berdaya saing di era masyarakat 5.0. 2) terdapat pengaruh positif dan signifikan antara variabel pemilihina Pendidikan dalam membentuk sumber daya yang bersaing di era masyarakat 5.0. 3) terdapat pengaruh positif dan signifikan antara variabel pembimbing dan variabel pendukung dalam pembentukan sumber daya yan berdaya saing di era masyarakat 5.0. 4) terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara fasilitas pembelajaran dalam membentuk sumber daya yang bersaing di era masyarakat 5.0. 5) terdapat pengarug yang signifikan anantara vaiabel Pendidikan berkelanjutan dalam membentuk sumber sumber daya yang bersaing di era masyarakat 5.0.

Kata Kunci: *Peran Keluarga, Covid-19, Sumber Daya Manusia Berdaya Saing*

Abstract

This study aim was to analyze the influence of the role of housewives as one of the Tri Education Centers during the Covid-19 pandemic in forming a competitive human resource in the era of society 5.0. The approach used in this research is quantitative with purposive sampling technique. The data is then tested with prerequisite tests, namely normality and multicollinearity. Normality test results show that the data are normally distrkeluargated with a value of 0.218 0.93. In addition, multicollinearity test results in this study did not occur multicollinearity with a VIF value of <10.00 which is 1,201 1,758. The next test is inferential with multiple linear regression. The test results show that (1) there is a positive and significant influence between the role variables of housewives (choosing education, guiding and assisting, providing facilities, and continuing education) in forming competitive resources in the era of society 5.0; (2) there is a positive and significant influence between the variables of choosing education in forming competitive resources in the era of society 5.0; (3) there is a positive and significant influence between the guiding and supporting variables in forming competitive resources in the era of society 5.0; (4) there is a positive and significant influence between learning facilities in forming competitive resources in the era of society 5.0; and (5) there is a positive and significant influence between continuing education variables in forming competitive resources in the era of society 5.0.

Keywords: *Role of Housewives, Covid 19, Competitive HR*

PENDAHULUAN

Fenomena terbesar dunia saat ini adalah pandemi *covid-19* (Purwanto, *et al.*, 2020). *Covid-19* (corona virus disease/Covid-19) suatu nama baru yang dikeluarkan oleh *World Health Organization* (WHO) pada tahun 2019 (Handayani, *et al.*, 2020). Wabah ini memberikan berbagai dampak bagi kehidupan manusia. Dampak terbesar yang ditimbulkan karena pandemi *Covid-19* ini menurut Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) adalah aspek pendidikan. Pendidikan di Indonesia juga turut terdampak akibat pandemi *Covid-19* yang terjadi hampir disetiap wilayah Indonesia. Akhir maret 2020 akhirnya pemerintah memutuskan untuk menutup semua lembaga pendidikan dan semua jenjang pendidikan dan mengimplementasikan pendidikan jarak jauh. Hal ini dilakukan karena pandemi menyebabkan suatu permasalahan yang cukup krusial (Kusuma & Hamidah, 2020). *E-learning* yang saat ini diimplementasikan tentu saja memberikan berbagai tantangan bagi semua elemen pendidikan (Herliandry, *at al.*, 2020). Salah satu elemen yang mengalami berbagai permasalahan dengan adanya pembelajaran jarak jauh adalah keluarga.

Keluarga adalah lingkungan yang sangat berkontribusi pada perkembangan anak dalam belajar. Hal ini dikarenakan keluarga adalah pendidikan pertama bagi anak. Ahmadi dalam Irwana (2011) menyatakan keluarga merupakan sekelompok masyarakat sosial kecil. Selain itu, Muzzakir (2017) keluarga adalah tempat interaksi pertama bagi anak, dimana keluarga mempunyai pengaruh terhadap perkembangan anak. Selain itu, keluarga dapat menciptakan Ketenangan, dan keharmonisan keluarga menentukan terciptanya situasi kondusif bagi anak. Oleh sebab itu, keluarga berperan penting terhadap tercapainya

Tujuan Pendidikan Nasional karena merupakan bagian dalam Tri Pusat Pendidikan.

Tri Pusat Pendidikan oleh Ki Hajar Dewantara dianalogikan sebagai lembaga pendidikan memengaruhi perilaku siswa, yakni (1) pendidikan keluarga, (2) pendidikan di sekolah, (3) pendidikan masyarakat (Muzakir, 2017). Konsep Tri Pusat Pendidikan tidak dapat diabaikan mengingat sistem pendidikan nasional yang diimplementasikan di sekolah tidak cukup untuk menghatarkan siswa sukses, akan tetapi ada peran keluarga yang menentukan sukses atau gagalnya sebuah pendidikan (Arifin, 2017). Terlebih di masa pandemi Covid-19 keluarga terutama Keluarga memiliki peran yang sangat krusial dalam mewujudkan tercapainya tujuan pendidikan bagi anak-anaknya.

Peran keluarga di dalam pendidikan diantaranya adalah 1) memberikan referensi/pilihan pendidikan bagi anaknya. Hal ini perlu dilakukan karena keikutsertaan keluarga dalam memilihkan tempat belajar untuk anaknya akan berdampak pada kognitif, afektif, dan psikomotorik anak. Pemilihan tempat pendidikan yang tepat akan memudahkan anak untuk sukses dalam pendidikannya; 2) membimbing dan membantu dalam proses belajar. Peran keluarga dalam membimbing dan membantu anak akan berdampak besar terhadap nilai akademik anak. Selain itu peran keluarga dalam membimbing dan membantu anak dalam proses belajar akan memudahkan dalam membentuk karakter dan kepribadian anak; 3) menyediakan fasilitas belajar. Fasilitas belajar yang baik akan memudahkan anak mencapai prestasi. Akan tetapi, dalam penggunaan fasilitas belajar ini orang tua perlu mengawasi kegiatan yang dilakukan oleh anak agar tidak memberikan dampak negatif terhadap pendidikan anak; 4) mendorong anak untuk melanjutkan pendidikan

tinggi. Hal ini perlu dilakukan oleh keluarga, karena saat ini berubah jaman semakin tidak dapat dihindari; 5) membentuk sdm yang unggul dan berdaya saing. Peran keluarga dalam kehidupan juga sebagai tonggak bagi sebuah keluarga yang secara berkala dapat memberikan perhatian terhadap anak-anaknya. Selain itu, peran keluarga dalam membentuk sdm yang unggul dan berdaya saing pada era ini adalah sebuah keharusan. Terlebih saat ini telah memasuki era *society* 5.0 yang merupakan dampak dari industrialisasi 4.0. Era *society* 5.0 memaksa masyarakat untuk dapat mengoptimalkan perubahan akibat kemajuan teknologi pada semua sektor kehidupan termasuk pendidikan.

Perubahan besar dalam aspek pendidikan di era *society* 5.0 dan terjadinya pandemi *Covid-19* menambah peran keluarga dalam membantu dan membimbing anaknya untuk belajar. Seorang keluarga memiliki peran sentral dalam pendidikan anak dibanding figur ayah. Hal tersebut perlu dipahami karena keluarga lebih banyak bersama anak sejak dari dalam kandungan. Dalam sebuah keluarga keluarga juga dijadikan *role model* dalam kehidupan anak-anaknya. Psikolog Alisa Wahid mengungkapkan bahwa peran keluarga di era pandemi sangat penting dalam membentuk karakter anak. Fajar & Iqbal, 2020 mengungkapkan ruang personal menjadi mengecil, hilangnya struktur keseharian yang akhirnya dapat menimbulkan kekegelisahan, hilangnya teman dan lingkungan permainan, dan pendidikan menjadi jarak jauh (*e-learning*). Pindahnya sekolah anak menjadi sekolah di rumah tersebut mengharuskan seorang keluarga untuk *upgrade* diri terkait iptek yang dapat membantu proses belajar anak di rumah. Oleh sebab itu, kesiapan seorang keluarga dalam membimbing dan membantu anaknya untuk melakukan belajar/bersekolah di rumah menjadi

salah satu instrumen penting untuk mewujudkan tercapainya tujuan pendidikan di masa pandemi *Covid-19* dan untuk menyiapkan sdm berdaya saing dan unggul pada era *society* 5.0.

Penelitian lain yang pernah dilakukan sebelumnya yaitu penelitian dari Halima (2015) menyatakan bahwa peran yang dilakukannya keluarga (IRT) dalam mendidik anaknya yaitu (1) sebagai contoh untuk suka menabung; (2) sebagai pemenuhan kebutuhan anak yang bersifat fisik dan spiritual; (3) sebagai dorongan; (4) menjadi figur orang tua; (5) menjadi guru; dan; (6) menjadi seorang pengamat. Sementara itu penelitian dari Syahid (2015) keluarga dalam mendidik anak berperan sebagai (1) bertanggung jawab terhadap anaknya; (2) sebagai teladan, dan (3) sebagai seorang pengawas. Sedangkan menurut Safa dalam Surahman (2019) keluarga memiliki pendidikan anak diantaranya adalah (1) mencukupi kebutuhan anak baik fisik maupun mental; (2) menciptakan lingkungan tempat tinggal yang aman dari segala gangguan, baik pencemaran maupun bencana; (3) melindungi dan mendidik anak, dikarenakan anak akan membutuhkan perlindungan jika ada sesuatu yang mengancamnya; (4) memperkenalkan anak pada lingkungan; (5) memberikan contoh untuk anak; (6) mengenalkan tanggung jawab anak; (7) memberikan bimbingan bagi anak; (8) memberikan dukungan dan motivasi kepada anak; (9) memperhatikan kemampuan sosial dan emosional anak; (10) membentuk karakter anak menjadi disiplin; (11) memberlakukan disiplin anak; (12) mengembangkan kedewasaan pribadi anak, dan (13) menjaga keadaan fisik anak.

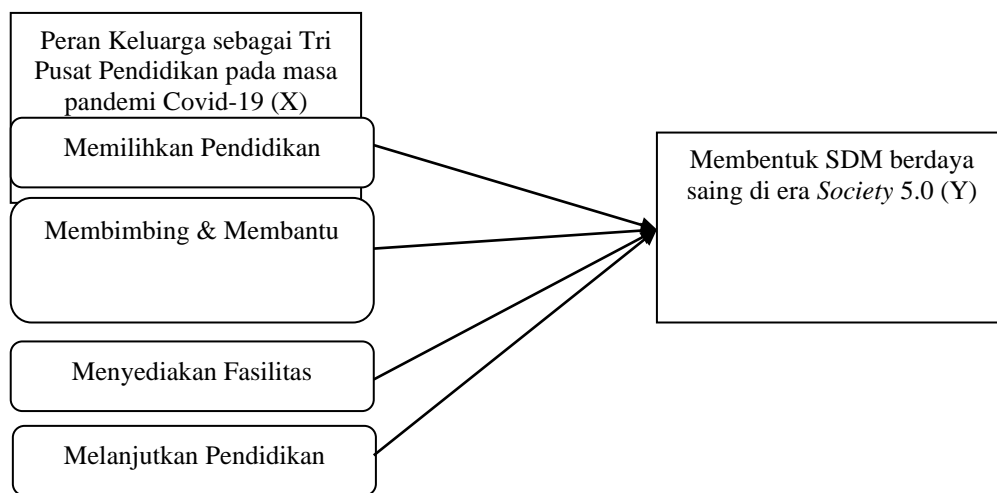
Penelitian lain dilakukan oleh Gade (2012) tentang peran keluarga dalam pendidikan anak mendapatkan beberapa kesimpulan, seperti (1) keluarga

sebagai tauladan yang berkecimpung didalam rumah tangga; (2) keluarga mempengaruhi bahasa dalam mendidik anak; (3) keluarga memiliki pengaruh dalam bercerita sehingga membentuk nilai yang baik untuk anak; (4) keluarga harus memberikan hkeluargaran untuk anak; (5) pengaruh keluarga dalam membacakan kisah- dan sya'ir. Sementara itu, Surahman (2019) mengungkapkan bahwa peran keluarga terhadap masa depan anak terbagi menjadi beberapa, diantaranya adalah (1) keluarga melindungi anak dari segala bahaya; (2) keluarga sebagai pemerhati anak yang bertugas mengawasi setiap gerak-gerik anak; (3) keluarga sebagai penyayang bagi anak; (4) keluarga sebagai dokter bagi anak (5) keluarga menjadi pendidik yang mengajari ilmu dan moral untuk anak, dan (6) keluarga menjadi penyandang dana yang dapat memenuhi semua kebutuhan bagi anak.

Melihat hal diatas, fenomena yang baru dalam penelitian karena dalam penelitian yang lain belum ditemukan peran keluarga sebagai agen tri pusat pendidikan yang perlu berkontrkeluargasi dalam membentuk sdm berdaya saing dan unggul di era pandemi covid-19 dan era *society* 5.0.

METODE

Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan adalah kuantitatif dengan teknik *purposive sampling*. Selain itu, terdapat empat variabel bebas yaitu memilhkan pendidikan (Peran IRT-1), membimbing dan membantu (Peran IRT-2), menyediakan fasilitas (Peran IRT-3), melanjutkan pendidikan (Peran IRT-4) dan satu variabel terikat (membentuk sdm berdaya saing) dengan desain penelitian sebagai berikut:



Gambar 1. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan sumber data primer berupa angket yang didistrkeluargasikan dan diisi oleh responden, sedangkan data sekunder pada penelitian ini menggunakan referensi-referensi terkait permasalahan yang dibahas yang bersumber dari jurnal, artikel

ilmiah, dan sejenisinya. Selain itu, untuk analisis data penelitian ini menggunakan uji prasyarat dengan beberapa tahapan, diantaranya adalah uji normalitas, dan uji multikolinieritas. Apabila uji persyaratan sudah terpenuhi selanjutnya dilakukan uji regresi berganda.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil uji normalitas mendapatkan nilai signifikansi untuk variabel memilihkan sekolah (Peran IRT-1) sebesar 0,780, untuk variabel membimbing dan membantu (Peran IRT-2) sebesar 0,672, untuk variabel menyediakan fasilitas (Peran IRT-3) sebesar 0,842, untuk variabel melanjutkan pendidikan (Peran IRT-4) sebesar 0,218, dan untuk variabel sdm berdaya saing sebesar 0.93. Dimana kelima variabel tersebut $> 0,05$ yang menunjukkan data berdistribusi normal.

Uji prasyarat selanjutnya adalah multikolinieritas. Berdasarkan hasil uji multikolinieritas yang telah dilakukan didapatkan hasil bahwa tidak terjadi multikolinieritas. Hal tersebut berdasarkan pada hasil uji data secara yang menunjukkan bahwa nilai VIF < 10.00 dengan angka 1.201 – 1.758.

Setelah uji prasyarat terpenuhi selanjutnya adalah analisis inferensial dengan regresi linier berganda, yang digambarkan pada persamaan dibawah ini:

$$Y = a + bX_1 + bX_2 + bX_3 + bX_4$$

$$Y = 2.553 + 0.88 + 0.52 + 0.206 + 0.716$$

Simpulan dari persamaan diatas adalah dalam hal memilihkan jenjang pendidikan, membimbing dan membantu, menyediakan fasilitas, dan melanjutkan pendidikan secara parsial (sendiri-sendiri) berpengaruh terhadap sdm berdaya saing.

Persamaan diatas menunjukkan konstanta angka sebesar 2,553 artinya jika X_1, X_2, X_3, X_4 nilainya 0, maka sdm yang berdaya saing (Y) nilainya adalah 2,553. Sementara itu untuk R^2 atau uji determinasi didapatkan hasil sebesar 0,458. Hasil tersebut menunjukkan bahwa presentase pangruh sumbangan variabel independen peran IRT (memilihkan sekolah, membimbing dan membantu, menyediakan fasilitas, dan melanjutkan

pendidikan) terhadap variabel dependen (membentuk sdm berdaya saing) yaitu 45.8 % sedangkan sisanya 54.2 % adalah dari variabel yang tidak dimasukan dalam penelitian.

Hasil uji selanjutnya adalah signifikansi linier berganda. Uji tersebut mendapatkan hasil $F_{hitung} > F_{Tabel}$ ($2,97 > 2,96$), yang menunjukkan terdapat pengaruh positif dan signifikan antara peran IRT (memilihkan pendidikan, membimbing dan membantu, menyediakan fasilitas, dan melanjutkan pendidikan) secara bersama-sama terhadap membentuk sdm berdaya saing.

Selanjutnya, secara parsial terhadap variabel dependen berdasarkan perhitungan uji t menunjukkan bahwa untuk bahwa $X_1, X_2, X_3,$ dan X_4 $t_{hitung} < t_{tabel}$ dengan nilai $1,744 < 2,13, 1,317 < 2,13, 0,341 < 2,13, 1,257 < 2,13,$ dan $1,961 < 2,13$ sehingga dapat di simpulkan bahwa keempat variabel tersebut berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel membentuk sdm berdaya saing unggul.

Pembahasan

Berdasarkan data hasil penelitian dan pengujian hipotesis penelitian, diperoleh hasil menunjukkan bahwa peran keluarga dalam membentuk sdm yang berdaya saing era *society* 5.0 dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti pendidikan, membimbing dan mendorong, menyediakan fasilitas, dan memberikan dukungan agar anak melanjutkan pendidikan. Hal-hal tersebut merupakan sesuatu yang *urgent* untuk mendukung anak di masa pandemi *Covid-19*.

Peran keluarga yang pertama adalah memilihkan pendidikan untuk anak pada dasarnya tidak semua keluarga memiliki keberanian untuk memaksa anak memilih tempat pendidikan sesuai keinginan mereka. Hal tersebut dipengaruhi oleh berbagai sebab baik secara psikis anak maupun kondisi

perekonomian keluarga. Peran seorang keluarga dalam memilihkan tempat pendidikan anak akan mempengaruhi output anak dalam belajar, dan akan berpengaruh terhadap masa depan anak pada era *society* 5.0.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa 16% responden sangat setuju untuk memilihkan tempat pendidikan untuk anaknya, 53% responden setuju memilihkan tempat pendidikan anak sesuai keinginan dan ajuran dari keluarga, 26% responden tidak setuju untuk memilihkan pendidikan bagi anaknya karena anak yang akan menjalaninya, sedangkan 5% responden memilih tidak ikut campur dengan pemilihan sekolah bagi anaknya. Selain itu, hasil dari penelitian ini juga mendukung penelitian yang telah dilakukan oleh Bustami (2012) yang menyatakan bahwa “keluarga merupakan figur yang dapat mempertimbangkan tempat pendidikan bagi anak-anaknya”.

Peran keluarga yang kedua adalah membimbing dan membantu anak untuk belajar. Peran kedua ini sering disalah artikan oleh para keluarga. Terlebih di masa pandemi *Covid-19* ini justru malah keluarga menggantikan anak untuk mengerjakan tugas yang seharusnya dikerjakan sendiri oleh anaknya. Hal ini tentu akan berdampak negatif bagi perkembangan kognitif dan afektif anak. Oleh sebab itu, keluarga perlu menyiapkan strategi yang dapat benar-benar membimbing dan membantu anak dalam belajar di rumah, seperti 1) melibatkan anak dalam mengatur jadwal. Pelibatan anak dalam mengatur jadwal akan menjadikan anak menerima dan mengikuti aturan yang sudah dikeluargaat. Untuk mengimplementasikan cara yang satu ini, keluarga dapat mengadakan rapat keluarga yang santai namun serius. Pada rapat tersebut, keluarga dapat berdiskusi dan meminta pendapat dari anak tentang jam berapa mereka melakukan aktivitas belajar

dan kegiatan lain saat proses pembelajaran dari rumah; 2) jadikan jadwal yang telah ditetapkan sebagai rutinitas. Hal ini perlu dilakukan agar anak memiliki karakter disiplin meskipun belajar dari rumah; 3) memberi anak pilihan. Memberi pilihan ini dilakukan agar anak dapat belajar dengan senang tanpa merasa terterkan dengan apa yang sedang dikerjakan; 4) memecahkan masalah bersama. Hal ini akan memudahkan anak untuk membangun sikap kolaboratif walaupun belajar di rumah; 5) membiarkan anak untuk menghubungi teman-temannya dengan *virtual* setelah selesai melakukan kegiatan belajar dirumah. Penting bagi orang tua untuk membiarkan anak bersosialisasi dengan teman-temannya. Hal ini akan membantu anak menghindari anak dari sikap anti sosial, dan akan memudahkan anak berkolaborasi kembali dengan teman-temannya.

Hasil penelitian ini menunjukan bahwa 5,3% keluarga sangat setuju untuk membantu dan membimbing anak setiap hari tanpa karena mengetahui apa yang dipelajari dan tanpa harus diminta oleh anak, kemudian 89% keluarga setuju membantu anak-anaknya saat belajar namun saat diminta saja, sedangkan 5,3 % keluarga tidak pernah membimbing dan menemani anak saat belajar. Hasil penelitian ini juga mendukung penelitian yang sudah dilakukan oleh Bustami (2012) bahwa “seorang keluarga mempunyai peran untuk mengawasi atau mengajari anak apabila mendapatkan kesulitan dalam mengerjakan tugas-tugas sekolah”. Kemudian penelitian ini juga mendukung penelitian dari Kibitia (2017) yang menyatakan bahwa “keluarga merupakan seseorang yang menjadi penanggung jawab utama terhadap pendidikan anak, sehingga wajib memberikan bimbingan dan bantuan kepada anak-anaknya”. Selanjutnya penelitian ini juga mendukung penelitian yang dilakukan oleh Safa dalam Suharman (2019) yang menyatakan bahwa

“Keluarga merupakan pembimbing bagi anak-anaknya”. Penelitian ini juga mendukung hasil penelitian dari Halimah (2015) dimana “Keluarga merupakan pendidik dan pengawas untuk anak-anaknya”.

Peran keluarga yang ketiga adalah menyediakan fasilitas belajar. peran ketiga ini berkaitan dengan kemampuan finansial keluarga. Oleh sebab itu tidak semua anak mendapatkan fasilitas yang sama. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa 42% keluarga menyediakan secara semua fasilitas yang dkeluargatuhkan anak untuk belajar di rumah, kemudian 47% keluarga menyediakan fasilitas belajar yang dkeluargatuhkan anak untuk belajar namun tidak langsung dipenuhi saat anak membutuhkan, dan 5,3% keluarga tidak dapat memberikan semua fasilitas belajar yang dkeluargatuhkan anak, dan terkadang memilih meminjamkan kepada tetangga.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang sudah dilakukan oleh Halimah (2015) bahwa “seorang keluarga adalah pemenuh kebutuhan anak yang bersifat fisik dan spiritual”. Kemudian penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Safa dalam Surahman (2019) bahwa “seorang keluarga wajib memenuhi kebutuhan anak baik fisik maupun mental bagi anak-anaknya”. Selanjutnya penelitian ini juga mendukung penelitian dari Surahman (2019) dimana dinyatakan bahwa “keluarga adalah penyandang dana yang dapat memenuhi semua kebutuhan bagi anak”.

Peran keluarga yang ke-empat adalah bagaimana dapat memotivasi anak untuk melanjutkan pendidikan. Peran yang terakhir ini juga sangat penting bagi suksesnya anak di masa depan. Terlebih saat ini sudah memasuki era baru yaitu masyarakat *society* 5.0 dimana semua orang dapat bersaing secara global. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa 37% keluarga sangat setuju untuk mendukung

anak-anaknya melanjutkan ke jenjang pendidikan lebih tinggi, sedangkan 63% lainnya setuju untuk memberi dukungan anak melanjutkan pendidikan tinggi.

Peran keluarga (IRT) untuk mendorong anaknya melanjutkan pendidikan tinggi merupakan salah satu hal penting dalam menciptakan generasi yang dapat menghadapi tantangan masa depan pada era masyarakat *society* 5.0. Pendidikan tinggi bagi anak di era industrialisasi 4.0 dan era masyarakat 5.0 akan menciptakan sumber daya manusia berkualitas dan berdaya saing tinggi.

Berdasarkan hasil penelitian, pengujian hipotesis, pendapat, dan telaah pustaka yang telah dilakukan maka peran keluarga (IRT) pada masa pandemi covid-19 untuk membentuk sdm berdaya saing unggul terbagi menjadi empat, yaitu: (1) keluarga (IRT) berperan untuk memilihkan tempat pendidikan bagi anak-anaknya; (2) keluarga (IRT) berperan untuk membantu dan membimbing anak dalam belajar; (3) keluarga (IRT) berperan untuk menyediakan fasilitas yang memadai bagi anak-anaknya; dan (4) keluarga (IRT) berperan untuk memberikan dukungan dan motivasi agar anak-anaknya melanjutkan pendidikan tinggi.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan penjelasan diatas, maka simpulan dari penelitian yaitu terdapat pengaruh positif dan signifikan antara variabel peran keluarga (memilihkan pendidikan, membimbing dan membantu, memberikan fasilitas, dan melanjutkan pendidikan) dalam membentuk sumber daya yang berdaya saing era *society* 5.0. ke-empat variabel tersebut apabila dipadukan satu sama lain akan menghasilkan sdm berdaya saing di era masyarakat era *society* 5.0. Terlebih di masa pandemi seperti saat ini keluarga berperan vital untuk keberhasilan

pendidikan anak-anaknya ; terdapat pengaruh positif antara variabel memilhkan pendidikan dalam membentuk sumber daya yang berdaya saing era *society* 5.0. Adanya pengaruh yang positif tersebut menunjukkan bahwa semakin keluarga cermat dalam memilhkan tempat pendidikan maka akan semakin baik sdm yang dihasilkan; terdapat pengaruh positif antara variabel membimbing dan mendukung dalam membentuk sumber daya yang berdaya saing era *society* 5.0. Adanya pengaruh yang positif tersebut menunjukkan bahwa semakin sering keluarga membimbing dan membantu anak dalam belajar akan menghasilkan sdm yg berdaya saing unggul; terdapat pengaruh yang positif antara fasilitas belajar dalam membentuk sumber daya yang berdaya saing di era *society* 5.0. Adanya pengaruh yang positif tersebut menunjukkan semakin terfasilitasi anak dalam belajar akan lebih optimal sdm unggul yang dihasilkan; dan terdapat pengaruh yang positif antara variabel melanjutkan pendidikan dalam rangka membentuk sdm yang berdaya saing era *society* 5.0. Adanya pengaruh yang positif tersebut menunjukkan bahwa semakin keluarga mendukung dan memotivasi anak untuk melanjutkan pendidikan tinggi akan semakin menghasilkan generasi yang mampu menghadapi tantangan masyarakat era *society* 5.0.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, M. Fahmi. 2017. Model Kerjasama Tri Pusat Pendidikan dalam pendidikan Karakter Siswa. *Muallimuna*, 3 (1), 78 – 86.
- Herliandry, Luh Devi., *et al.* 2020. Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19. *Teknologi Pendidikan*, 22 (1), 65 - 70.
- Irwana, Mulya Heni. 2011. Peranan Keluarga Dalam Pendidikan Anak (Studi Kasus Masyarakat Nelayan Di Desa Tasikadung Kecamatan Rembang Kabupaten Rembang). *Naskah Publikasi*, Semarang : Universitas Negeri Semarang.
- Kusuma, J. W., & Hamidah. 2020. Platform Whatsapp Group dan Webinar Zoom Dalam Pembelajaran Jarak Jauh Pada Masa Pandemi Covid 19. *Pendidikan Matematika*, 5 (1).
- Muzzakir. 2017. Harmonisasi Tri Pusat Pendidikan Dalam Pengembangan Pendidikan Islam. *Al-Ta'dib*, 10 (1), 145 – 162.
- Purwanto, Agus., *et al.* 2020. Studi Eksploratif Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Proses Pembelajaran Online di Sekolah Dasar. *EduPsyCouns*, 2 (1), 1 - 12.
- Handayani, Diah., *et al.* 2020. Penyakit Virus Corana 2019. *Jurnal Respirologi Indonesia*, 40 (2), 119 – 129.
- Fajar., & Iqbal. 2020. Alisa Wahid Ungkap Pentingnya Peran Keluarga Untuk Perkembangan Anak di Masa Pandemi, www.sulsel.fajar.co.id diakses pada 17 Oktober 2020.
- Gade, Fithriani. 2012. Keluarga Sebagai Madrasah Dalam Pendidikan Anak. *Jurnal Ilmiah DIDAKTIKA*, 13 (1), 31-40.
- Surahman, Buyung. 2019. Peran Keluarga terhadap Masa Depan Anak. *Jurnal Hawa*, 1 (2), 201-208.
- Halimah, Dewi Nur. 2015. Peran Seorang Keluarga Dalam Mendidik Anak (Studi Terhadap Novel Keluargak, Karya Iwan Setyawan). *Naskah Publikasi*, Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga.
- Syahid, Muhammad Imam. 2015. Peran Keluarga Sebagai Pendidik Anak Dalam Keluarga menurut Syeh Sofiudin Bin Fadli Zain. *Naskah Publikasi*, Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga

